

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas merupakan manifestasi dari perwujudan cita-cita bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang dikutip Murniati, bahwa pendidikan ditujukan guna menyalurkan kemampuan olah pikir, rasa, dan jasmani anak sehingga mampu mencapai kematangan hidup dan mampu bersinergi dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan yang baik merupakan cerminan nilai-nilai negara. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menyalurkan pemikiran, perasaan, dan kemampuan fisik anak agar mencapai kedewasaan dalam hidup dan mampu bersinergi dengan alam dan masyarakat, seperti yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara, dikutip Murniati. Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi, warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Standar pendidikan suatu negara mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhannya. Di setiap tingkatan—mikro, meso, dan makro—semua komponen yang ada saat ini harus diintegrasikan untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi. Mutu pendidikan perlu dipertimbangkan dari segi asupan, proses, dan hasil pendidikan. Di Indonesia, sekolah menengah kejuruan berfungsi sebagai sistem penyelenggara pendidikan kejuruan (SMK). Sekolah kejuruan didirikan untuk membantu siswa mengasah kemampuan dan keterampilannya pada sektor tertentu. Pendidikan kejuruan, menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Penjelasan Pasal 15, adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada profesi tertentu (Habe & Ahiruddin, 2017).

Pelatihan profesional merupakan sekolah pilihan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau lebih siap untuk bekerja di bidang tertentu (menghasilkan uang). Ketepatan merupakan salah satu kunci pelatihan profesional, yang dapat diartikan sebagai kesesuaian informasi yang diberikan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, arahan pembelajaran pada sekolah profesi dimaksudkan untuk merencanakan lulusannya memasuki dunia kerja (Kautsar et al., 2022). Secara umum terdapat beberapa permasalahan, misalnya rendahnya tingkat retensi lulusan sekolah profesional, program pendidikan yang belum menjawab dunia modern, kerangka kerja yang terabaikan, pendidik yang kurang

terampil, pembelajaran yang membosankan dalam bidang pendidikan. ruang belajar, atau persoalan belum idealnya kemitraan antara sekolah profesi dan dunia modern (Kautsar et al., 2022). Se jauh mana lulusan sekolah kejuruan berasimilasi dengan dunia kerja masih menjadi teka-teki dan hambatan bagi pendidikan kejuruan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,38% pada Februari 2022, tergolong tinggi. Selanjutnya, menurut informasi yang dirilis Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antara Agustus 2021 hingga Agustus 2022 mengalami penurunan sebesar 0,63%, sehingga pada Agustus 2022 sebesar 5,86%. Pengembangan sekolah kejuruan bertujuan untuk memenuhi tiga tujuan utama yaitu mengatasi permasalahan di bidang ketenagakerjaan dan membangun budaya kewirausahaan.

Oleh karena itu, peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan, peningkatan kemampuan kewirausahaan lulusan, dan pembinaan kerjasama yang lebih erat dengan pengguna lulusan (dunia usaha dan dunia industri) merupakan tiga tujuan utama pengembangan SMK. Sekolah kejuruan harus menjaga hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri agar kegiatan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan produktif dan kewirausahaan, teaching factory, kegiatan praktek, dan magang di dunia industri dapat berjalan dengan lancar (Yahya, 2023).

Institusi pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berstandar tinggi agar mampu bersaing di pasar pendidikan. Sekolah menengah atas dengan fokus kejuruan mendidik siswanya untuk berkarir di dunia kerja. Sekolah kejuruan memiliki berbagai macam bidang keahlian yang dispesifikasi menjadi berbagai macam jurusan dengan kurikulum yang didesain sedemikian rupa guna mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar siap bekerja setelah lulus dengan komposisi kurikulum 40% teori dan 60% praktik (Adawiyah & Rifqi, 2022). SMK diyakini pemerintah serta masyarakat mampu menghasilkan luaran yang berkualitas setelah lulus. Hal ini disebabkan adanya jaminan oleh sekolah dan pemerintah bahwa PD lulusan SMK mampu bersaing di dunia kerja dalam kancah nasional bahkan internasional seperti yang digaungkan oleh Program SMK BISAHEBAT (Siap Kerja, Santun, Mandiri, Kreatif). Dengan kuatnya Vokasi Indonesia, maka Menguatkan Indonesia.

Oleh karena itu, sekolah menengah kejuruan memerlukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan memberikan keluaran pendidikan yang berkualitas. Diharapkan melalui hubungan kolaboratif ini, karena sekolah menengah kejuruan dapat memenuhi harapan dunia usaha dan industri, maka lembaga pendidikan dapat memperoleh manfaat dari bantuan sektor ini dalam memperkuat kemampuan siswa, khususnya di bidang pendidikan. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh kemitraannya. Dalam bentuknya yang paling murni, kemitraan adalah pengaturan kooperatif di mana masing-masing mitra menghadirkan bakat-bakat unik. Menurut Hafisah, kemitraan adalah taktik yang diterapkan oleh dua entitas atau lebih untuk jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan timbal balik berdasarkan konsep peningkatan timbal balik dan saling menguntungkan (Iverson & Dervan, n.d.). Tujuan

dari kerjasama ini adalah untuk saling mendukung agar kedua pihak yang bekerjasama dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo JL. TERMINAL BUS, NO. 2, Kebumen, Kec. Sukorejo, Kab. Kendal. Faktor kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan program unggulan salah satunya program study sudah berkelas industri, sarana dan prasarana yang sangat mendukung, tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar juga dilihat dari segi kelulusan yang banyak diterima pada DU/DI. SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo merupakan kelas industri astra daihatshu motor dan menerapkan sistem penjamin mutu internal (SPMI). SMK ini adalah telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan telah ditetapkan sebagai sekolah model SPMI oleh LPMP Jawa Tengah. Sebagai wujud komitmen pelayanan prima, alumni rata-rata terserap kerja sebelum lulus, dan diantaranya melanjutkan ke perguruan tinggi

Selain itu SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo mencakup unit kerja di bidang hubungan industrial (Hubin) dan bursa kerja khusus (BKK) yang berperan penting dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. satker bkk membidangi upaya rekrutmen mahasiswa dunia usaha dan dunia industri, sedangkan satker Hubin membidangi program PKL mahasiswa dan Kunjungan Industri (KI) DUD. Unit kerja BKK di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo tidak hanya menyalurkan alumni atau lulusan SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo, unit kerja tersebut juga menyalurkan lulusan dari SMK lain dalam dunia industri.

Dari keadaan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang :

1. Tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerjamasih menjadi dilema yaitu rendah
2. Angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) relatif tinggi
3. Pendidikan yang berkualitas dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja
4. Kemitraan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan belum berdampak pada mutu lulusan
5. Mutu lulusan SMK masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan dunia usaha dan dunia industri

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka penulis akan fokus pada Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah membangun kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo?
2. Bagaimana model kemitraan sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo?
3. Bagaimana keberhasilan dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan dan menganalisis langkah-langkah membangun kemitraandengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo
2. Mengungkap dan menganalisis model kemitraan sebagai upayameningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo
3. Mengukur keberhasilan dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Baik secara teoritis maupun praktis:

#### 1. Secara Teoritis

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam membentuk aliansi dengan dunia usaha dan industri dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan dan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep dan data kepada sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.
- b. Bagi Penelitian selanjutnya, Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis lebih lanjut dan berguna bagi para peneliti yang bekerja sama dengan institusi akademis dalam upaya penelitian di masa depan